



## Pengaruh *Cash Flow Audit Report Lag* dan *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023

Gita Aulia Putri <sup>1\*</sup>, Suciati Muanifah <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

\*Penulis Korepondensi: [gitaauliaputri1102@gmail.com](mailto:gitaauliaputri1102@gmail.com) <sup>1</sup>

**Abstract.** An *opini going concern* embodies an auditor's judgment regarding a firm's capacity to sustain its commercial activities into the near-term future. This inquiry endeavors to scrutinize the bearing of cash flow, audit report lag, and disclosure on the conferral of an *opini going concern*. The examination concentrates on corporations in the energy sector recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) across the 2019–2023 interval. A quantitative method was applied through the use of logistic regresi analysis. This research drew upon secondary data sourced from corporate annual statements. The specimens were chosen via a purposive sampling technique founded on specified requirements. The conclusions demonstrate that, in a simultan fashion, cash flow, audit report lag, and disclosure wield a signifikan impact upon the *opini going concern*. Nevertheless, in a parsial review, only cash flow displays a signifikan inverse correlation, implying that a greater operating cash flow diminishes the prospect of obtaining an *opini going concern*. Conversely, audit report lag and disclosure were found to exert no signifikan leverage on this audit judgment.

**Keywords:** Audit Report Lag; Cash Flow; Disclosure; Logistic Regression; Opini Going Concern.

**Abstrak.** *Opini audit going concern* merupakan cerminan dari evaluasi auditor atas kapabilitas sebuah perusahaan untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya pada periode mendatang. Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh dari *cash flow*, *audit report lag*, serta *disclosure* pada penerbitan *opini audit going concern*. Lingkup riset ini meliputi perusahaan pada industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2023. Metodologi riset yang diterapkan bersifat kuantitatif melalui penggunaan analisis regresi logistik. Informasi yang ditelaah adalah data sekunder yang bersumber dari *annual report* perusahaan. Penentuan sampel dilaksanakan dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan. Hasil riset mengindikasikan bahwa secara simultan, ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh pada *opini audit going concern*. Akan tetapi, melalui pengujian parsial, hanya *cash flow* yang mempunyai pengaruh signifikan dengan hubungan yang berlawanan, yang mengisyaratkan bahwa makin besar aliran kas yang dimiliki perusahaan, maka kian rendah probabilitas perusahaan untuk mendapatkan *opini audit going concern*. Di sisi lain, *audit report lag* dan *disclosure* tidak memperlihatkan adanya pengaruh signifikan pada *opini audit going concern*.

**Kata kunci:** Arus Kas; Keterlambatan Laporan Audit; Opini Kelangsungan Usaha; Pengungkapan; Regresi Logistik.

### 1. LATAR BELAKANG

Pada era revolusi industri saat ini, dunia usaha dituntut harus terus berkembang. Pengembangan usaha artinya pemilik usaha tidak dapat mengelola usahanya secara langsung tetapi memberikan kewenangan pengelolaan kepada manajemen, dan manajemen memberikan laporan keuangan sehingga pemilik usaha mengetahui status usahanya (Clara & Purwasih, 2023). Pada kegiatan usaha yang sedang dijalankan, diambil keputusan-keputusan tertentu demi kelangsungan usaha, penetapan keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan adalah dokumen akuntansi yang

menyampaikan informasi keuangan atau operasional utama tentang suatu bisnis kepada para pemangku kepentingan (Sudarmadi, 2021).

Meminta auditor eksternal untuk memeriksa laporan keuangan merupakan salah satu pendekatan untuk memastikan laporan keuangan mematuhi semua aturan yang berlaku. Pengguna laporan keuangan mengandalkan auditor independen untuk memastikan bahwa informasi keuangan perusahaan disajikan secara wajar. Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah perusahaan dapat tetap beroperasi secara berkelanjutan. Tugas auditor adalah memastikan perusahaan tetap beroperasi (*going concern*) (Putri et al., 2023). Auditor menerbitkan opini audit *going concern* setelah mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha perusahaan di masa depan (Endiana & Suryandari, 2021). Auditor memiliki keraguan serius mengenai kapasitas perusahaan untuk mempertahankan operasinya dalam jangka waktu lama jika mereka memberikan opini audit *going concern*, hingga mampu memengaruhi persepsi pihak eksternal seperti investor dan kreditor (Azhar & Hadiprajitno, 2023).

Opini audit terkait kelangsungan usaha didukung dengan adanya beberapa faktor seperti *cash flow*, *audit report lag* dan *disclosure*. Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah *cash flow*. Arus kas (*cash flow*) merupakan rangkuman kas dan setara kas yang dimiliki entitas pada akhir periode akuntansi dan elemen-elemen yang berkontribusi terhadap pertumbuhan atau penurunan kepemilikan tersebut (Hidayatullah & Muanifah, 2024). Secara umum, arus kas berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, memperluas kapasitas usaha, memperoleh pembiayaan serta membayar deviden. Opini audit *going concern* biasanya tidak dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki cukup kas untuk memenuhi komitmen keuangannya.

*Audit report lag* merupakan elemen kedua yang memengaruhi perspektif auditor terhadap *going concern*, *report lag* adalah waktu yang berlalu antara akhir tahun fiskal (31 Desember) dan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan (tanggal penyelesaian audit) (Purba & Silaban, 2023). *Audit report lag* dapat menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi potensi masalah keuangan pada perusahaan yang di audit. Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan mungkin mengindikasikan adanya masalah keuangan atau operasional pada perusahaan. Apabila auditor menentukan adanya ketidakpastian material yang mengancam kelangsungan bisnis perusahaan, auditor kemungkinan besar akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Azhar & Hadiprajitno, 2023).

*Disclosure* yang memengaruhi *going concern* berada di peringkat ketiga. Data kuantitatif dan kualitatif yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan bagian dari informasi yang wajib disediakan perusahaan agar para pemangku kepentingan tetap mengetahui kondisi perusahaan. Informasi ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut (Nababan & Nurbaiti, 2023). Pengungkapan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* didasarkan pada sejumlah kriteria, salah satunya adalah pengungkapan. Oleh karena itu, auditor lebih mungkin mempelajari kesehatan perusahaan dan menemukan bukti untuk mengevaluasi kelangsungan bisnisnya jika perusahaan bersedia memberikan informasi yang lebih transparan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amiyanti & Triyanto (2023), menemukan bahwa arus kas memberikan pengaruh berlawanan arah pada penerbitan opini audit *going concern*. Berkontradiksi dengan konklusi tersebut, riset yang dilaksanakan oleh Andini & Meriyani (2020) mengemukakan bahwa *cash flow* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. memperlihatkan bahwa *audit report lag* berpengaruh pada opini audit *going concern*. Walaupun demikian, temuan berbeda dipaparkan oleh Azhar & Hadiprajitno (2023) yang mengambil kesimpulan bahwa *audit lag* tidak membawa pengaruh bagi opini audit *going concern*. Lebih lanjut, sebuah penelitian oleh Miswaty et al., (2022) menyebutkan bahwa kadar *disclosure* berpengaruh pada opini audit *going concern*. Bertolak belakang dengan itu, kesimpulan dari Ningrum (2024) memberi isyarat bahwa *disclosure* tidak mempunyai pengaruh dengan opini audit *going concern*.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki topik dengan informasi latar belakang yang diberikan di atas dan temuan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Cash flow*, *Audit Report Lag* dan *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going concern*”, untuk menguji kembali variabel *cash flow*, *audit report lag* dan *disclosure* terhadap opini audit *going concern*.

## 2. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* menjelaskan bahwa prinsipal menunjuk agen untuk melaksanakan tugas tertentu yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hubungan ini menekankan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan, dengan setiap pihaknya yang mempunyai arah pencapaian sasaran yang tidak selaras. Masalah keagenan timbul saat berlangsung pertentangan interes di antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Pada tatanan

relasi keagenan, seorang atau beberapa prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen guna melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Pihak prinsipal, yang dalam konteks ini merupakan empunya modal ataupun para pemegang saham, mempercayakan pengelolaan asetnya kepada agen, yakni pihak manajemen. Prinsipal menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya guna menunjang kelangsungan operasional perusahaan. Sebagai pelaksana, agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung tercapainya kesejahteraan prinsipal (Pradesa, 2019).

### **Opini Audit Going Concern**

Opini kelangsungan usaha (*going concern*) adalah sebuah kesimpulan yang disampaikan auditor sebagai hasil penilaian atas kapabilitas sebuah badan usaha dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya (Endiana & Suryandari, 2021). Dalam konteks ini, auditor memikul kewajiban untuk mengevaluasi ada atau tidaknya ketidakpastian signifikan sehubungan dengan kesanggupan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan bisnisnya, paling tidak selama kurun waktu dua belas bulan setelah hari penerbitan laporan audit independen. Pada riset ini, pengukuran opini audit sehubungan dengan *going concern* dilakukan melalui pemakaian variabel *dummy*, dengan ketentuan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diklasifikasikan dengan angka 1, sementara itu perusahaan yang meraih audit *non-going concern* diklasifikasikan dengan angka 0 (Afnan et al., 2020).

### **Cash Flow**

Arus kas (*cash flow*) adalah salah satu elemen pada penyajian finansial yang memberikan data tentang dinamika dana tunai dan instrumen setara kas milik perusahaan sepanjang satu siklus akuntansi, mencakup elemen-elemen yang menjadi sebab dinamika itu. Penyajian data ini menggambarkan kegiatan masuk dan keluarnya dana tunai, berikut dengan instrumen yang sepadan dengan kas, pada suatu kurun masa yang spesifik. Dengan menggunakan laporan aliran kas, para pemakai informasi finansial bisa mengevaluasi cara perusahaan mendapatkan serta memanfaatkan dana likuid dan instrumen setara kas yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini, arus kas yang dimaksud adalah arus kas dari aktivitas operasional (*operating cash flow*), yang berfungsi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Andini & Meriyani, 2020). Rasio arus kas operasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\Sigma \text{Operating Cash Flow}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* didefinisikan sebagai interval waktu yang diukur dalam satuan hari di antara hari penutupan siklus fiskal dengan hari dikeluarkannya laporan audit independen. Interval tersebut menggambarkan durasi pengerjaan yang diperlukan oleh auditor guna menuntaskan evaluasi atas laporan finansial (Saraswati & Parasetya, 2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, perusahaan terbuka diharuskan untuk menyerahkan laporan finansial tahunannya kepada OJK selambat-lambatnya dalam tempo empat bulan atau 120 hari sesudah hari berakhirnya siklus fiskal. Pada riset ini, tolak ukur rentang waktu laporan audit (*audit report lag*) dihitung melalui metode sebagai berikut:

$$AL = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan tahunan}$$

### **Disclosure**

*Disclosure* mengacu pada data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang termuat di dalam penyajian finansial serta memiliki sasaran untuk mencukupi keperluan data bagi para pihak yang berkepentingan. Data ini merupakan apa yang perusahaan komunikasikan kepada para pemangku kepentingan tentang keadaan suatu entitas (Nababan & Nurbaiti, 2023). *Disclosure* dianggap menjadi sebuah elemen yang memberikan dampak pada diberikannya opini audit terkait keberlanjutan kegiatan usaha. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dan dijelaskan oleh perusahaan, semakin banyak informasi yang dimiliki auditor tentang kondisinya. Hal ini memudahkan auditor dalam mencari bukti untuk mengevaluasi kelangsungan operasi. Dalam penelitian ini, skor pengungkapan dihitung menggunakan 33 unsur pengungkapan dengan rumus berikut:

$$Disclosure = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Jumlah pengungkapan maksimum}}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Cash Flow, Audit Report Lag dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern***

Pendapat auditor mengenai kelangsungan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya arus kas (*cash flow*), *audit report lag*, dan pengungkapan informasi (*disclosure*). Arus kas memungkinkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jarak waktu antara laporan audit merupakan indikator penting adanya masalah keuangan di perusahaan yang diaudit. Pengungkapan informasi yang lebih lengkap memudahkan auditor dalam memperoleh informasi untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Berlandaskan pada konteks itu, maka dirumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H1: Diduga *cash flow*, *audit report lag* dan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### ***Pengaruh Cash Flow Terhadap Opini Audit Going Concern***

Arus kas operasional merujuk pada pendapatan yang bersumber dari berbagai transaksi serta kejadian yang memberikan dampak pada profit ataupun kerugian neto. Hal tersebut pun menjadi sebuah tolak ukur mengenai apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menciptakan kas yang memadai bagi seluruh kegiatannya. Arus kas operasional yang positif membantu perusahaan menghindari opini audit dengan ketidakpastian mengenai kelangsungan operasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Yanti (2022) Nurbaiti & Yanti (2022) membuktikan yakni arus kas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sejalan dengan riset yang dijalankan Amiyanti & Triyanto (2023) menunjukkan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh yang negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hal tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga *cash flow* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### ***Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern***

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengeluarkan laporan audit menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan bahwa auditor memerlukan waktu lebih lama agar entitas yang diaudit dapat menyelesaikan masalah tersebut dan menghindari opini kelangsungan usaha. Riset dari Rahmawati & Darsono (2022) memperlihatkan jika *audit report lag* mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan opini audit *going concern*, selaras dengan kajian oleh Purba & Silaban (2023) yang menegaskan jika *audit report lag* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *going concern*. Berlandaskan pada uraian itu, maka dirumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H3: Diduga *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### ***Pengaruh Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern***

Level keterbukaan data merupakan sebuah elemen yang dicermati oleh auditor saat menerbitkan opini sehubungan dengan keberlanjutan operasional perusahaan. *Disclosure* memberikan kesempatan bagi auditor guna menilai keadaan finansial perusahaan (Afnan et al., 2020). Kajian dari Miraningtyas & Yudowati (2019) memperlihatkan jika *disclosure* mempunyai pengaruh positif pada diterbitkannya opini audit *going concern*. Riset oleh Miswaty et al., (2022) menyajikan hasil jika *disclosure* memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*, selaras dengan penelitian Wahyuni & Pertiwi (2022) yang mengemukakan jika *disclosure* membawa pengaruh pada opini audit *going concern*. Berlandaskan pada uraian itu, maka dirumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H4: Diduga *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, diterapkan sebuah metodologi kuantitatif yang memakai pendekatan regresi logistik. Cara kuantitatif berfungsi untuk mengkaji sebuah sampel maupun populasi yang spesifik, serta pengumpulan informasinya dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelaahan data mempunyai sifat kuantitatif atau statistik, yang sasarannya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2020:16). Regresi logistik dimanfaatkan guna menelaah ada atau tidaknya probabilitas kemunculan variabel dependen yang bisa diramalkan melalui variabel independen (Ghozali, 2018:325). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen ialah opini audit *going concern*, sementara itu *cash flow*, *audit report lag*, dan *disclosure* berkedudukan sebagai variabel independen.

Perusahaan-perusahaan dalam industri energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini, dengan rentang waktu 2019–2023. Ada sejumlah 88 perusahaan energi yang sahamnya diperjualbelikan di BEI dan informasinya bisa didapatkan lewat laman web formal [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); riset ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan finansial perusahaan-perusahaan itu bagi kurun waktu 2019 sampai 2023. Pendekatan *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif. Dengan memanfaatkan statistik deskriptif, yang mencakup ukuran rerata, nilai terendah, dan nilai tertinggi sekaligus deviasi standar, peneliti bisa mendapatkan deskripsi komprehensif mengenai sifat dari masing-masing variabel penelitian. Langkah berikutnya adalah uji model regresi logistik; empat macam pengujian yang membentuk model regresi logistik ialah: uji keseluruhan model fit (*Overall Model Fit*), uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi (*McFadden R-Square*), dan matriks klasifikasi (Ghozali, 2018:332-334). Setelah itu dilakukan uji analisis regresi logistik serta uji hipotesis, yang mencakup uji simultan dan uji parsial. Uji simultan bertujuan untuk menelaah apakah variabel-variabel independen secara kolektif memberikan dampak pada variabel dependen, sedangkan uji parsial dimanfaatkan untuk menilik seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen secara sendiri-sendiri pada variabel dependennya (Ghozali, 2018:56:57).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

|              | OGC_Y     | AKO_X1    | ARL_X2   | DCS_X3    |
|--------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Mean         | 0.712500  | 0.203927  | 133.2250 | 0.910985  |
| Median       | 1.000000  | 0.119833  | 109.5000 | 0.909091  |
| Maximum      | 1.000000  | 1.462567  | 545.0000 | 0.939394  |
| Minimum      | 0.000000  | -0.643342 | 74.00000 | 0.757576  |
| Std. Dev.    | 0.455452  | 0.322334  | 78.56916 | 0.031002  |
| Skewness     | -0.939026 | 1.266341  | 3.227474 | -1.624024 |
| Kurtosis     | 1.881770  | 5.815921  | 15.04128 | 8.508620  |
| Jarque-Bera  | 15.92506  | 47.81298  | 622.1961 | 136.3157  |
| Probability  | 0.000348  | 0.000000  | 0.000000 | 0.000000  |
| Sum          | 57.00000  | 16.31418  | 10658.00 | 72.87879  |
| Sum Sq. Dev. | 16.38750  | 8.208062  | 487675.9 | 0.075930  |
| Observations | 80        | 80        | 80       | 80        |

**Gambar 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

##### Opini Audit Going Concern

Nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.712500 dan deviasi standar adalah 0.455452. Variabel opini audit *going concern* memiliki rentang 0.000000 hingga 1.000000.

##### Cash Flow

Rata-rata (*mean*) untuk variabel *cash flow* adalah 0.203927 dengan deviasi standar 0.322334. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata dapat menjelaskan bahwa variabel arus kas bersifat heterogen. Sementara nilai maksimum dari variabel *cash flow* adalah sebesar 1.462567 dan nilai minimum sebesar -0.643342.

##### Audit Report Lag

Rata-rata (*mean*) bernilai 133.2250 dan deviasi standar bernilai 78,56916. Terdapat rentang nilai untuk variabel audit *report lag*, dari 74.00000 hingga 545.000.

##### Disclosure

Diketahui bahwa variabel pengungkapan (*disclosure*) nilai *mean*-nya adalah 0.910985 dan deviasi standar bernilai 0.031002. Terdapat rentang nilai untuk variabel *disclosure*, dari 0.757576 hingga 0.939394.

##### Uji Model Regresi Logistik

##### Uji Keseluruhan Model Fit

|                    |          |                     |           |
|--------------------|----------|---------------------|-----------|
| LR statistic       | 9.851624 | Avg. log likelihood | -0.538325 |
| Prob(LR statistic) | 0.019870 |                     |           |

**Gambar 2.** Hasil Uji Keseluruhan Model Fit.

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

Nilai probabilitas dari statistik LR adalah 0.019870, yang dapat diartikan bahwa Prob(LR statistic) nilainya lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model dalam penelitian ini telah sesuai (fit) dengan data yang digunakan.

### Uji Kelayakan Model Regresi

|                   |         |                  |        |
|-------------------|---------|------------------|--------|
| H-L Statistic     | 7.4534  | Prob. Chi-Sq(8)  | 0.4886 |
| Andrews Statistic | 16.6684 | Prob. Chi-Sq(10) | 0.0820 |

**Gambar 3.** Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

Menunjukkan nilai prob chi-kuadrat adalah 0.4886, karena nilai chi-kuadrat lebih tinggi dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data estimasi dari model regresi logistik tidak berbeda secara signifikan dari data observasi. Dengan demikian, model regresi logistik penelitian ini dianggap sesuai dan dapat diterapkan.

### Uji Koefisien Determinasi

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.102639 | Mean dependent var    | 0.712500  |
| S.D. dependent var    | 0.455452 | S.E. of regression    | 0.434567  |
| Akaike info criterion | 1.176651 | Sum squared resid     | 14.35251  |
| Schwarz criterion     | 1.295752 | Log likelihood        | -43.06603 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.224402 | Deviance              | 86.13206  |
| Restr. deviance       | 95.98368 | Restr. log likelihood | -47.99184 |
| LR statistic          | 9.851624 | Avg. log likelihood   | -0.538325 |
| Prob(LR statistic)    | 0.019870 |                       |           |

**Gambar 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

Nilai *McFadden R-Square* adalah 0.102639 atau 10,2639%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu *cash flow*, *audit report lag* dan *disclosure*, berkontribusi terhadap perubahan variabel terikat, yaitu opini audit *going concern* sebesar 10,2639%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Matriks Klasifikasi

|                | Estimated Equation |       |       | Constant Probability |        |       |
|----------------|--------------------|-------|-------|----------------------|--------|-------|
|                | Dep=0              | Dep=1 | Total | Dep=0                | Dep=1  | Total |
| P(Dep=1)≤C     | 5                  | 2     | 7     | 0                    | 0      | 0     |
| P(Dep=1)>C     | 18                 | 55    | 73    | 23                   | 57     | 80    |
| Total          | 23                 | 57    | 80    | 23                   | 57     | 80    |
| Correct        | 5                  | 55    | 60    | 0                    | 57     | 57    |
| % Correct      | 21.74              | 96.49 | 75.00 | 0.00                 | 100.00 | 71.25 |
| % Incorrect    | 78.26              | 3.51  | 25.00 | 100.00               | 0.00   | 28.75 |
| Total Gain*    | 21.74              | -3.51 | 3.75  |                      |        |       |
| Percent Gain** | 21.74              | NA    | 13.04 |                      |        |       |

**Gambar 5.** Hasil Uji Matriks Klasifikasi.

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai 75,00% prediksi *correct*, berdasarkan hasil uji matriks klasifikasi. Hal ini menunjukkan tingkat akurasi model mencapai 75,00%, yang merupakan indikator kinerja model yang baik.

### Analisis Regresi Logistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 15.00407    | 10.17501   | 1.474599    | 0.1403 |
| AKO_X1   | -1.651872   | 0.826407   | -1.998860   | 0.0456 |
| ARL_X2   | 0.004909    | 0.005721   | 0.858078    | 0.3908 |
| DCS_X3   | -15.65190   | 11.02044   | -1.420261   | 0.1555 |

**Gambar 6.** Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

Persamaan regresi logistik:

$$OGC = 15.00407 - 1.651872 \text{ AKO (X1)} + 0.004909 \text{ ARL (X2)} - 15.65190 \text{ DCS (X3)}$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 15.00407. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *cash flow*, *audit report lag* dan *disclosure* dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka opini audit *going concern* bernilai 15.00407.

Nilai  $\beta_1$  koefisien regresi pada variabel *cash flow* adalah sebesar -1.651872, Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan opini audit *going concern* sebesar 1,651872 untuk setiap kenaikan 1% variabel *cash flow*, dengan faktor independen lainnya tetap konstan. Opini audit *going concern* berbanding terbalik dengan arus kas jika koefisiennya negatif.

Nilai  $\beta_2$  koefisien regresi pada variabel *audit report lag* adalah sebesar 0.004909, opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0,004909 jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan variabel *audit report lag* meningkat sebesar 1%. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa *report lag* audit berkorelasi positif dengan opini audit *going concern*.

Nilai  $\beta_3$  koefisien regresi pada variabel *disclosure* adalah sebesar -15.65190, Hal ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* akan turun sebesar 15,65190 poin jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan variabel pengungkapan naik sebesar 1%. *disclosure* memiliki hubungan terbalik dengan opini audit *going concern* jika koefisiennya negatif.

## Uji Hipotesis

### Uji Simultan (Uji F)

|                       |          |
|-----------------------|----------|
| McFadden R-squared    | 0.102639 |
| S.D. dependent var    | 0.455452 |
| Akaike info criterion | 1.176651 |
| Schwarz criterion     | 1.295752 |
| Hannan-Quinn criter.  | 1.224402 |
| Restr. deviance       | 95.98368 |
| LR statistic          | 9.851624 |
| Prob(LR statistic)    | 0.019870 |

**Gambar 7.** Hasil Uji Simultan (Uji F).

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

Hasil menunjukkan nilai prob lebih rendah dari 0.05, maka H1 dapat diterima dan menolak H0. Statistik LR menunjukkan nilai 0,019870. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *cash flow*, *audit report lag* dan *disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

### Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 15.00407    | 10.17501   | 1.474599    | 0.1403 |
| AKO_X1   | -1.651872   | 0.826407   | -1.998860   | 0.0456 |
| ARL_X2   | 0.004909    | 0.005721   | 0.858078    | 0.3908 |
| DCS_X3   | -15.65190   | 11.02044   | -1.420261   | 0.1555 |

**Gambar 8.** Hasil Uji Parsial (Uji t).

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2025

#### a. Pengaruh *Cash Flow* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tingkat signifikansi untuk variabel *Cash Flow* berada di bawah 0.05 ( $0.0456 < 0.05$ ), dengan demikian hipotesis alternatif (H2) disetujui sementara hipotesis nol (H0) tidak diterima, sesuai dengan keluaran uji-t yang memperlihatkan angka probabilitas 0.0456 serta angka koefisien -1.651872. Konklusi ini mengindikasikan jika *cash flow* mempunyai pengaruh negatif pada opini *audit going concern*.

#### b. Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *audit report lag* diperoleh angka probabilitas 0.3908 dan angka koefisien 0.004909 dari hasil pelaksanaan uji-t. Mengingat angka signifikansi untuk *audit report lag* melampaui 0.05 ( $0.3908 > 0.05$ ), maka hipotesis alternatif (H3) tidak dapat diterima sedangkan hipotesis nol (H0) disetujui. Temuan ini menyiratkan bahwa *audit report lag* tidak memberikan pengaruh pada opini *audit going concern*.

c. Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Angka probabilitas untuk *disclosure* tercatat melebihi 0.05 ( $0.1555 > 0.05$ ), alhasil hipotesis alternatif (H4) tidak diterima dan hipotesis nol (H0) disetujui, berlandaskan keluaran uji-t yang menyajikan angka probabilitas 0.1555 serta angka koefisien -15,65190. Ini berarti bahwa *disclosure* tidak mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern*.

**Pembahasan**

***Pengaruh Cash Flow, Audit Report Lag dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern***

Menurut keluaran dari uji simultan (uji F), didapatkan angka probabilitas (statistik LR) senilai 0.019870, yang nilainya lebih rendah dibandingkan level signifikansi 0.05 ( $0.019870 < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) disetujui sementara hipotesis nol (H0) tidak diterima, yang mengindikasikan jika variabel-variabel *cash flow*, *audit report lag*, serta *disclosure* secara simultan memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian dari yang memperlihatkan jika *cash flow* mempunyai pengaruh berlawanan arah pada opini audit *going concern*. Lalu, penelitian oleh Rahmawati & Darsono (2022) menyajikan hasil jika *audit report lag* memberikan pengaruh positif yang signifikan pada opini audit *going concern*. Berikutnya, penelitian dari Miswaty et al., (2022) mengemukakan jika *disclosure* membawa pengaruh bagi opini audit *going concern*.

***Pengaruh Cash Flow Terhadap Opini Audit Going Concern***

Menurut keluaran penelaahan data melalui uji t parsial, tampak jika variabel arus kas mempunyai angka probabilitas senilai 0.0456, yang lebih rendah dibandingkan level signifikansi 0.05 ( $0.0456 < 0.05$ ), serta koefisien senilai -1.651872. Ini mengindikasikan jika aliran kas mempunyai dampak berlawanan arah (negatif) secara parsial pada opini audit *going concern*, alhasil hipotesis alternatif (H2) disetujui sementara hipotesis nol (H0) tidak diterima. Dengan kata lain, auditor memiliki kecenderungan untuk tidak menerbitkan sebuah opini keberlanjutan bisnis (*going concern*) saat aliran kas yang dimiliki perusahaan besar. Sebaliknya, auditor berkecenderungan untuk mempertanyakan kapabilitas perusahaan dalam meneruskan kegiatan usahanya apabila aliran kasnya tidak memadai. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan riset dari Nurbaiti & Yanti (2022) dan Amiyanti & Triyanto (2023) yang menyatakan jika *cash flow* mempunyai pengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Akan tetapi, ini berlainan dengan konklusi penelitian Andini & Meriyani (2020) yang memperlihatkan jika *cash flow* tidak memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*.

### ***Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern***

Angka probabilitas untuk variabel *audit report lag* tercatat sebesar 0.3908, yang melampaui level signifikansi 0.05 ( $0.3908 > 0.05$ ), dan mempunyai koefisien 0.004909; angka-angka ini bersumber dari keluaran pemrosesan data melalui uji parsial. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) disetujui dan hipotesis alternatif ( $H_3$ ) tidak diterima. Ini mengindikasikan jika *audit report lag* tidak mempunyai dampak pada evaluasi audit sehubungan dengan keberlanjutan bisnis (*going concern*). Cepat atau lambatnya penuntasan audit tidak memberikan efek yang signifikan pada pertimbangan auditor dalam menerbitkan evaluasi mengenai keberlanjutan bisnis. Elemen-elemen semisal aliran kas yang minus, akumulasi kerugian, serta tingginya tanggungan utang menjadi sangat krusial untuk auditor saat mengevaluasi ada tidaknya keraguan terkait kapabilitas perusahaan dalam meneruskan aktivitas bisnisnya. Alhasil, penerbitan opini audit *going concern* lebih banyak ditentukan oleh keadaan finansial dan operasional perusahaan ketimbang durasi penyerahan laporan audit. Temuan penelitian ini selaras dengan konklusi penelitian dari Azhar & Hadiprajitno (2023) yang menyebutkan jika *audit lag* tidak memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*, akan tetapi ini berkontradiksi dengan riset oleh Rahmawati & Darsono (2022) dan Purba & Silaban (2023) yang menyajikan temuan jika *audit report lag* mempunyai pengaruh positif pada opini audit *going concern*.

### ***Pengaruh Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern***

Mengacu pada temuan pengolahan data melalui penerapan uji t parsial, teridentifikasi bahwa variabel *disclosure* mencatatkan level probabilitas senilai 0.1555, yang posisinya di atas ambang batas signifikansi 0.05 ( $0.1555 > 0.05$ ), serta koefisien bernilai -15.65190. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *disclosure* secara parsial tidak memberikan pengaruh pada opini audit *going concern*, yang berakibat pada penolakan hipotesis  $H_4$  serta penerimaan hipotesis  $H_0$ . Artinya, auditor tidak memandang level keterbukaan informasi sebagai elemen penentu dalam pembentukan opini audit *going concern*, melainkan lebih memprioritaskan kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, bisa ditarik simpulan bahwa walaupun sebuah perusahaan memiliki tingkat transparansi yang tinggi, keadaan itu tidak serta-merta menjadi jaminan atas keberlanjutan operasionalnya. Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Ningrum (2024) yang memperlihatkan bahwa *disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap audit *going concern*. Akan tetapi, hal ini berkontradiksi dengan temuan riset yang dikerjakan oleh Miswaty et al., (2022) dan Wahyuni & Pertiwi, (2022) yang menyatakan bahwa *disclosure* memberikan pengaruh pada audit *going concern*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa *cash flow*, *audit report lag*, dan *disclosure* secara simultan memberikan pengaruh kepada opini audit *going concern*. Lebih lanjut, *cash flow* memiliki pengaruh negatif atas opini audit *going concern*. Di sisi lain, *audit report lag* dan *disclosure* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap opini *going concern*.

Saran bagi peneliti di masa depan adalah sebagai berikut: Guna meningkatkan generalisasi hasil, studi berikutnya dianjurkan untuk melebarkan jangkauan kajian dengan melibatkan sektor industri yang lebih beragam, yang meliputi seluruh perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dianjurkan pula untuk menambah rentang waktu penelitian agar dapat menangkap secara komprehensif dinamika pandangan audit terkait *going concern* pada organisasi yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya hendaknya turut menelaah elemen internal dan eksternal lain yang berpotensi memengaruhi penilaian audit *going concern*.

## DAFTAR REFERENSI

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt default, audit lag, dan disclosure pada opini audit going concern. *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 264-277.
- Amiyanti, D., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, operating cash flow, debt default dan model prediksi kebangkrutan terhadap opini audit going concern (Studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1309-1317.
- Andini, N., & Meriyani. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, cash flow, dan kebijakan manajemen terhadap opini audit going concern (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pareso Jurnal (Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan)*, 2(4), 397-418.
- Azhar, A. H. F., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Pengaruh audit tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity, leverage, dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 2. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i2.20168>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh audit lag, ukuran KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020). *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 406-413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini going concern: Ditinjau dari agensi teori dan pemicunya. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 223-243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit - Undip.

- Hidayatullah, M. I., & Muanifah, S. (2024). Pengaruh opini audit dan cash flow terhadap harga saham dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1194-1205. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.907>
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh likuiditas, reputasi auditor dan disclosure terhadap pemberian opini audit going concern. *Jimea: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76-85. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Miswaty, Wong, F. W., & Yudaruddin, Y. A. (2022). Pengaruh reputasi auditor, karakteristik perusahaan dan disclosure terhadap opini audit going concern. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 310-329. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i2.3428>
- Nababan, S., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, disclosure, dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1175-1183. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.242>
- Ningrum, L. (2024). Pengaruh opinion shopping, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2303-2314.
- Nurbaiti, A., & Yanti, S. D. M. (2022). The influences of company's growth, cash flow, and debt default on the acceptance of going concern audit opinions. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(3), 359-382. <https://doi.org/10.33312/ijar.622>
- Pradesa, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 9(1), 59-76. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15222>
- Purba, V., & Silaban, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan audit report lag terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3665-3671. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.456>
- Putri, N. K. N., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2023). Pengaruh kualitas audit, audit tenure, kompleksitas operasi, likuiditas dan disclosure terhadap opini audit going concern. *Kharisma: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 300-310.
- Rahmawati, I., & Darsono. (2022). Pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, debt default, firm size, dan audit lag terhadap opini audit going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1-10. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i1.809>
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh audit client tenure, audit lag, opinion shopping, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sudarmadi. (2021). Pengaruh financial distress, debt default dan disclosure terhadap opini audit going concern pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jimea: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 3166-3187.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Alfabeta.

Wahyuni, R., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh kondisi keuangan, disclosure, opini audit pada tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern (Studi kasus pada perusahaan wholesale and retail trade di BEI tahun 2019-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 29-41. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i1.390>